

---

## MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN MENGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA MATA PELAJARAN SENI RUPA DI KELAS X IPS 2 SMA NEGERI 1 KUOK

Arfah

SMA Negeri 1 Kuok, Kampar, Riau, Indonesia  
e-mail: [70arfah@gmail.com](mailto:70arfah@gmail.com)

### Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa Kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Kuok dengan menggunakan media audiovisual.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Objek penelitian adalah siswa kelas X IPS 2 sebanyak 22 orang siswa dengan 14 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan observasi, dokumentasi, dan studi pustaka menggunakan lembar pengamatan motivasi dengan indikator senang, perhatian, konsentrasi dan ketekunan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dikelas X IPS 2, serta berdampak baik pada proses pembelajaran seni rupa. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan rata-rata persentase motivasi belajar yaitu pada siklus I indikator senang dengan rata-rata persentase 57% meningkat menjadi 73% pada siklus II, indikator perhatian pada siklus I dengan rata-rata persentase 52% meningkat menjadi 69% pada siklus II, indikator konsentrasi pada siklus I dengan rata-rata persentase 43% meningkat menjadi 81% pada siklus II, dan indikator ketekunan pada siklus I dengan rata-rata persentase 44% meningkat menjadi 65% pada siklus II. Dari masing-masing hasil pengamatan maka diperoleh hasil motivasi belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata 49% dikategorikan sedang dan meningkat pada siklus II menjadi 72% dikategorikan tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran seni rupa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan adanya tayangan terhadap objek yang sedang dipelajari, siswa dapat melihat contoh-contoh dari materi yang disajikan melalui media audiovisual secara nyata. Sehingga meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan mewujudkan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan. Dengan demikian peneliti mengambil simpulan, bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran seni rupa siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Kuok

**Kata kunci:** Motivasi, Belajar, Siswa, Media Audio Visual, Seni Rupa

### Abstract

This Article aims to describe the improvement of students` motivation through audio-visual media in dance performance subject at grade X IPS 2 of SMAN (Hight School) 1 Kuok.

This is a Classroom action research where 22 students` of grade X IPS 2 (14 males and 8 Femeles) become the objects of the study. It used observation, documentation, and literature study as data colection techniques, in addition, motivation observing form containing happiness, attention, concentration, and diligence indicators was used

The result show that the use of audio-visual media can improve students`motivation at grade X IPS 2 and has positive impacts on arts learning process. It is proven by the data showingthat average motivation percentage in ccycle i had significant increase in cycle 2 in all indicator. Happiness increased from 57% to 73%, attention also increased form 52% to 69%, concentration

---

increased significantly from 43% to 81%. And diligence was started at 44%, increased to 65%. Overall observation shows impressive improvement where it was scored 49% (medium) in cycle I and later improved to 72% (high) in cycle II. The study also shows the factors of such improvement. The projection of the object being learnt is considered important to ease students in understanding the lessons as they can see clear examples of each materials. It increases their curiosity and enthusiasm which then makes the lesson fun and far from boring thus, the researcher concludes that the use of audio-visual media can improve students motivation in arts performance subject at grade X IPS 2 of SMAN (High School) 1 Kuok

**Keywords :** Motivation, Learning, Student, Media Audio Visual, Arts

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana dan wahana yang paling vital dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan bangsa, sebagaimana yang telah dituangkan dalam Undang-undang Dasar 1945 dan Pancasila. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pembekalan ilmu pengetahuan terhadap siswa dilakukan dalam suatu proses pembelajaran secara formal di sekolah. Agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik, maka guru diharapkan memiliki sifat-sifat yang positif, seperti: menguasai bidang studinya, bersifat terbuka, mampu memilih dan menggunakan bermacam-macam metode penyajian yang tepat serta kreatif.

Seni Budaya adalah mata pelajaran yang mempelajari aspek estetis yang bahannya didasarkan pada kajian seni rupa, seni musik, seni tari dan drama. Kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Seni Budaya memungkinkan bagi peserta didik dapat meningkatkan kepekaan rasa terhadap kesenian dengan baik. Berbagai usaha yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajarnya antara lain dengan menetapkan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien serta produktif, memantapkan disiplin belajar dan berlatih baik secara mandiri maupun berkelompok dan menetapkan penguasaan materi program belajar sehingga dapat menguasai dan menerapkannya dalam kehidupan di masyarakat. Pelajaran Seni Budaya bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap seni budaya bangsa kita sendiri. Selain itu pengajaran Seni Budaya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan emosional siswa dalam memahami pelajaran seni budaya.

Kenyataan di lapangan, mata pelajaran Seni Budaya merupakan mata pelajaran yang kurang mendapat perhatian dari siswa, khususnya pada materi seni tari. Alasan klasik yang dikemukakan oleh para siswa antara lain karena tidak menentukan kenaikan ataupun kelulusan, sehingga dianggap "tidak penting" dan disepelekan. Dampaknya, peran siswa dalam proses belajar mengajar hanya sekedar asal mengikuti dan peserta didik acuh tak acuh. Oleh karena itu siswa kurang berpartisipasi dalam mengikuti pelajaran Seni Rupa.

Tujuan akhir dari kegiatan belajar adalah pencapaian prestasi belajar yang meliputi ranah kognitif, efektif dan psikomotor. Presentasi belajar antara individu yang satu dengan yang lain tidak sama, hal ini karena disebabkan faktor individualisme yang berbeda-beda

diantaranya faktor motivasi. Motivasi adalah dorongan pada diri seseorang yang menyebabkan ia bertindak, berbicara, berfikir dengan cara tertentu. Di dalam melaksanakan pekerjaan yang bersifat sadar, seseorang selalu didorong oleh motif tertentu baik intrinsik maupun ekstrinsik. Bila peserta didik belajar karena motif intrinsik hasilnya akan lebih baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Nawawi, 1985: 124) bahwa peserta didik bersedia melakukan suatu kegiatan belajar bilamana motif yang mendorongnya cukup kuat, sebaliknya peserta didik yang tidak didorong oleh motif yang kuat akan meninggalkan atau sekurang-kurangnya tidak bergairah dalam belajar. Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi akan rajin belajar, tidak pernah membolos dalam pergi ke sekolah, memperhatikan mata pelajaran, rajin mencatat, rajin mengerjakan pekerjaan rumah atau tugas, rajin mengusahakan prasarana yang dibutuhkan dan rajin mengikuti kegiatan ekstra kurikuler. Kaitan dengan mata pelajaran seni tari dalam hal ini adalah gemar berolah seni dan hasil belajarpun baik.

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 1 Kuok, ada beberapa masalah yang ditemukan terutama dalam proses pembelajaran diantaranya, rendahnya respon siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru, kurangnya perhatian siswa dalam pembelajaran Seni Rupa, sikap siswa yang kurang antusias ketika pelajaran berlangsung.

Selama proses pembelajaran siswa kurang aktif, siswa lebih banyak menunggu sajian guru. Apabila diberikan pertanyaan siswa yang mampu menjawab hanya beberapa orang saja. Ini berarti interaksi antara guru dan siswa masih kurang. Kondisi ini kurang menumbuhkembangkan aktivitas siswa. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Media yang digunakan guru juga terbatas atau tidak bervariasi, yaitu hanya terpaku pada papan tulis dan bahan ajar berupa buku cetak. Kondisi ini membuat siswa kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian yang dilakukan hasilnya masih di bawah Standar Ketuntasan Belajar Minimal yang ditetapkan yaitu 75. Rendahnya hasil belajar Seni Budaya siswa kelas X SMA Negeri 1 Kuok dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Nilai Ulangan Harian Siswa Mata Pelajaran Seni Rupa Kelas X  
SMA Negeri 1 Kuok

<b>o.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Nilai rata-rata</b>	<b>JumlahSiswa</b>
.	X IPA	70	22
.	X IPS 1	67	23
.	X IPS 2	65	22

Sumber : Nilai ulangan harian siswa Mata Pelajaran Seni Rupa SMA Negeri 1 Kuok

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Seni Rupa siswa kelas X masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Ini membuktikan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan belum efektif. Terutama di kelas X IPS 2 yang berjumlah 22 orang, kelas X IPS 2 ini memiliki nilai rata-rata paling rendah di antara kelas X lainnya yaitu dengan nilai 65 sementara target rata-rata yang harus dicapai masing-masing kelas pada mata pelajaran seni rupa adalah 75. Sehubungan dengan itu siswa perlu diberikan solusi diantaranya dengan memakai media pembelajaran yang tepat. Media yang ingin peneliti terapkan untuk pemecahan masalah itu adalah dengan menerapkan media pembelajaran Audiovisual. Media ini digunakan membangkitkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Seni Budaya melalui bantuan dan bimbingan guru. Media Audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Menurut Arsyad dalam Dewika (2014:26) menjelaskan, pembelajaran melalui Audio visual adalah produksi dan penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung pada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa. Dengan demikian Audio visual berarti suatu alat atau benda yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang dapat dilihat dan didengar oleh siswa.

Hamzah B. Uno (2012:23) mengatakan hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Guru merupakan peranan yang sangat penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Untuk itu perlu adanya variasi dalam penyampaian materi atau informasi pembelajaran pada siswa, salah satunya dengan menggunakan media Audio visual. Penyampaian materi pembelajaran melalui media Audio visual memiliki banyak keunggulan diantaranya adalah media Audio visual merupakan media yang dapat dilihat dan didengar. Ingatan yang lebih mendalam akan mampu dihasilkan jika penjelasan guru dilengkapi dengan gambar, simulasi, latihan, praktek, demonstrasi dan lainnya. Dengan demikian dari mendengar dan melihat akan diperoleh kesan yang jauh lebih mendalam. Penggunaan media ini menolong anak untuk dapat mengingat dengan lebih baik, karena tidak hanya diperoleh dari apa yang didengarnya namun juga dapat mengingat dari apa yang dilihat.

## **METODE**

Dalam penelitian ini pelaksanaan tindakan dibagi atas 2 siklus. Setiap siklus terdapat dua pertemuan dengan waktu pelaksanaan 2x45 menit pada 1 kali pertemuan. Disini guru bertindak sebagai praktisi, sedangkan 1 orang guru Seni Budaya sebagai pengamat (observer). Pembelajaran dari setiap tindakan dilaksanakan sesuai dengan SK: mengapresiasi karya seni rupa. Pengamatan motivasi yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar pengamatan dengan 4 indikator motivasi yaitu: senang, perhatian, konsentrasi dan ketekunan.

Pelaksanaan siklus I pertemuan ke I terjadi berdasarkan perencanaan selama 2 x 45 menit dan pada pertemuan kedua dilaksanakan selama 2 x 45 menit. Materi yang diajarkan pada siklus I ini yaitu tentang jenis dan seni rupa nusantara. Guru merancang

presentasi materi pelajaran dengan menggunakan media *power point* agar dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi di dalam kelas. Pada background *power point* guru memilih warna biru yang memberikan kesan kebersihan, kelembutan, dan ketenangan. Dan digabungkan dengan tulisan yang berwarna merah dan kuning.

Pada siklus I pertemuan I guru belum menguasai kelas sepenuhnya, penggunaan media juga belum optimal, serta motivasi belajar siswa belum muncul secara keseluruhan pada proses pembelajaran, terlihat dari hasil pengamatan motivasi belajar siswa disini baru terlihat pada indikator senang yaitu rata-rata persentase 52% dengan rincian 11 orang siswa yang menunjukkan ketertarikannya pada materi yang dijelaskan guru, 12 orang siswa yang senang mengikuti pembelajaran, dan 11 orang siswa yang menunjukkan gairah belajar, sedangkan pada indikator perhatian 48% dengan rincian 6 orang siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran seperti menjawab pertanyaan yang diberikan guru atau memberikan tanggapan dari materi pembelajaran, 12 orang siswa yang memiliki persiapan belajar seperti menyiapkan buku-buku yang berhubungan dengan materi pelajaran dan 14 orang siswa yang tidak meribut ketika pembelajaran berlangsung, indikator konsentrasi 29% dengan rincian 8 orang siswa yang memperhatikan guru menjelaskan pelajaran dan 10 orang siswa yang memiliki keseriusan mengikuti proses pembelajaran, dan indikator ketekunan 29% dengan rincian 12 orang siswa yang memiliki kemauan belajar dan 4 orang siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kemudian pada siklus I pertemuan II, guru lebih mengoptimalkan penggunaan media audiovisual, disini siswa terlihat senang dengan persentase 61% rinciannya yaitu 17 orang siswa yang menunjukkan ketertaikannya pada materi yang dijelaskan guru, 18 orang siswa yang senang mengikuti pembelajaran, dan 12 orang siswa yang menunjukkan gairah belajar, pada indikator perhatian mulai terlihat yaitu 56% dengan rincian 8 orang siswa yang berpartisipasi aktif seperti menjawab pertanyaan guru atau memberikan tanggapan dari materi yang dipelajari, 14 orang siswa yang memiliki persiapan belajar seperti menyiapkan buku yang berhubungan dengan materi dan 16 orang siswa yang tidak meribut ketika pembelajaran berlangsung, indikator konsentrasi 47% dengan rincian 14 orang siswa yang memperhatikan guru menjelaskan pelajaran dan 16 orang siswa yang serius mengikuti proses pembelajaran dan indikator ketekunan 48% dengan rincian 15 orang siswa yang memiliki kemauan belajar dan 7 orang siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Rata-rata motivasi belajar siswa pada pertemuan ini yaitu 53%.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran ditemukan hal-hal sebagai berikut :

1. Pada awal pembelajaran masih ada siswa yang berkumpul dibelakang kelas, sehingga guru harus mengkondisikan kelas terlebih dahulu dan menghabiskan jam pelajaran.
2. Ketika proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang kurang fokus, masih ada siswa yang melakukan kegiatan lain seperti mengobrol dengan teman sebangkunya, sehingga guru harus menegur siswa tersebut dan mengurangi konsentrasi siswa lain. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang optimal.

---

Dari beberapa hal yang telah diamati pada siklus I motivasi belajar siswa rata-rata terlihat pada indikator senang dan indikator perhatian sedangkan pada indikator konsentrasi dan indikator ketekunan belum terlihat sepenuhnya. Oleh sebab itu penelitian dilanjutkan pada siklus II untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II terjadi berdasarkan perencanaan yang telah disusun, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan 2 kali pertemuan. Pada siklus II ini terlihat peningkatan motivasi belajar siswa dari setiap individu. Proses pembelajaran terlihat lebih harmonis, hal ini terjadi karena beberapa faktor seperti hubungan guru dengan siswa, komunikasi antara guru dan siswa yang terjaga, guru juga lebih mngoptimalkan penggunaan media audiovisual dalam menyampaikan materi pelajaran. Terlihat hasil peningkatan motivasi belajar siswa masing-masing indikator motivasi pada pertemuan I siklus II, indikator senang 66% dengan rincian 16 orang siswa yang menunjukkan ketertarikannya dalam belajar, 15 orang siswa yang menunjukkan rasa senang pada materi yang dipelajari seperti ketika guru menampilkan video proses berkarya seni rupa, 14 orang siswa yang menunjukkan gairah belajar yang baik, indikator perhatian 60% dengan rincian 7 orang siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran, 16 orang siswa yang siap untuk mengikuti pembelajaran seperti menyiapkan buku yang berhubungan dengan materi pembelajaran, 17 orang siswa yang tidak meribut, indikator konsentrasi 76% dengan rincian 17 orang siswa yang memperhatikan guru menjelaskan pelajaran, dan 16 orang siswa yang serius ketika pembelajaran berlangsung, dan indikator ketekunan 55% dengan rincian 16 orang siswa yang menunjukkan kemauan belajar dan 8 orang siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kemudian pada pertemuan II siklus II indikator senang 81% dengan rincian, 18 orang siswa yang menunjukkan ketertarikannya dalam belajar, 18 orang siswa yang senang mengikuti pembelajaran, dan 18 orang siswa yang menunjukkan gairah belajar positif, indikator perhatian 79% dengan rincian 16 orang siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran seperti menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru atau memberikan pendapat terkait materi pembelajaran yang sedang dipelajari, 18 siswa yang siap untuk mengikuti pembelajaran seperti menyiapkan buku yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari dan 19 orang siswa yang tidak meribut dalam proses pembelajaran, indikator konsentrasi 87% dengan rincian 19 orang siswa yang memperhatikan guru menjelaskan pelajaran dan 19 orang siswa yang serius mengikuti proses pembelajaran dan indikator ketekunan 75% dengan rincian 20 orang siswa yang menunjukkan kemauan belajar dan 12 orang siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru mengenai materi yang dipelajari.

**Rekapitulasi Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa pada  
Siklus I dan Siklus II**

No.	Indikator Motivasi	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1.	Senang	57%	73%
2.	Perhatian	52%	69%
3.	Konsentrasi	43%	81%
4.	Ketekunan	44%	65%
<b>Jumlah</b>		<b>196%</b>	<b>288%</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>49%</b>	<b>72%</b>

Dari hasil pengamatan motivasi belajar yang telah diuraikan diatas maka diperoleh rata-rata siklus I 49% dikategorikan sedang dan meningkat pada siklus II menjadi 72% dikategorikan tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan media audiovisual ini memiliki keunggulan yang mana media ini bukan hanya dapat dilihat namun juga bisa didengar, sehingga dapat membuat siswa lebih memahami materi, karena siswa tidak hanya sekedar tahu tetapi juga dapat melihat contoh dari materi yang dipelajari yang disajikan melalui video yang dilihat secara nyata.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran seni rupa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan indikator senang, perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Serta mengurangi aktifitas negatif seperti keluar masuk, melamun, dan mengganggu teman.

Pernyataan tersebut dibuktikan dengan rata-rata persentase masing-masing indikator motivasi belajar yaitu pada pertemuan I indikator senang dengan rata-rata persentase 57% meningkat menjadi 73% pada pertemuan II, indikator perhatian pada pertemuan I dengan rata-rata persentase 52% meningkat menjadi 69%, indikator konsentrasi dengan rata-rata persentase pertemuan I 43% meningkat menjadi 81% pada pertemuan II, dan indikator ketekunan pada pertemuan I dengan rata-rata persentase 44% meningkat menjadi 65% pada pertemuan II. Dari masing-masing hasil pengamatan maka diperoleh hasil motivasi belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata 49% dikategorikan sedang dan meningkat pada siklus II menjadi 72% dikategorikan tinggi. Dengan demikian pembelajaran menggunakan media audio visual, dapat membuat siswa lebih memahami materi dan lebih fokus mengikuti pembelajaran, karena siswa tidak hanya mengetahui saja namun juga dapat melihat contoh-contoh materi yang disajikan melalui video yang dilihat secara nyata. Selain itu siswa juga mudah mengingat setiap materi yang dijelaskan guru karena telah menyaksikan melalui media audio visual yang digunakan guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Uno, Hamzah. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara